

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kajian linguistik dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Salah satunya adalah linguistik di bidang lingkungan. Istilah lingkungan dan bahasa merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berkembangnya bahasa berada pada tataran lingkungan tertentu, sedangkan berkembangnya lingkungan didasari dengan adanya bahasa verbal sebagai media untuk berkomunikasi. Keberadaan bahasa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, adanya bentuk perkembangan tidak menutup kemungkinan bahwa keberadaan kosa kata lampau semakin terlupakan atau bahkan semakin penuh penggunaannya.

Perkembangan bahasa juga harus diimbangi dengan penggunaan ranah bahasa. Ranah bahasa dalam hal ini adalah bahasa yang digunakan dalam lingkungan tertentu, yang sifatnya khusus dan dituturkan oleh lingkungan tersebut. Salah satu ranah bahasa adalah pada lingkungan persawahan. Bentuk bahasa atau kosakata dalam lingkungan persawahan sangatlah beragam. Bentuk kebahasaan di lingkungan persawahan merupakan representasi istilah-istilah yang digunakan di lingkungan pertanian. Namun, di era yang semakin maju ini membuat keberadaan istilah-istilah di lingkungan persawahan semakin penuh, karena digantikan oleh bahasa-bahasa yang bersifat modern.

Keberlangsungan situasi ini secara terus-menerus akan mengakibatkan kepunahan leksikal, terutama dengan lahirnya kata-kata atau istilah baru yang menggantikan bahkan menggeser posisi kata atau istilah lama. Hal ini terjadi

sebagai akibat melemahnya kemampuan bertahan bentuk leksikal lama.

Sehubungan dengan hal di atas, ekolinguistik mencoba menyertakan diri pada pengkajian lingkungan dalam perspektif linguistik. Sebab, perubahan ekologi berdasarkan fungsi sosialnya sangat mempengaruhi penggunaan bahasa, serta perubahan nilai budaya dalam sebuah masyarakat (Usman, 2010, hal. 1).

Perubahan budaya (dari budaya tradisional ke budaya modern) atau perubahan suatu kawasan (dari kawasan pedesaan ke kawasan perkotaan) atau dari kawasan pemukiman menjadi kawasan kosong juga sebagai faktor yang mengakibatkan hilangnya keberadaan bahasa tersebut di masyarakat penutur. Salah satu wilayah di Kabupaten Banyuwangi yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya adalah daerah Gambiran, tepatnya di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi. Daerah ini akan menjadi fokus lokasi penelitian ini. Wilayah sekitar Tempurejo memiliki lahan pertanian yang lebih luas dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

Masyarakat yang tinggal kawasan Tempurejo merupakan masyarakat dengan penutur bahasa Jawa yang terbilang aktif. Mereka menggunakan bahasa daerah tersebut saat mereka sedang bekerja dan berkomunikasi dengan sesama pekerja. Umumnya pekerjaan mereka adalah petani di ladang. Namun, setiap masa panen banyak warga yang berasal dari luar desa masuk bersama dengan alat panen yang lebih modern. Di samping itu, warga juga sering berbahasa Indonesia sehingga menyebabkan semakin berkurangnya intensitas penggunaan bahasa Jawa di kawasan tersebut. Keadaan ini merupakan awal kepunahan leksikal,

Sebagai ilustrasi, kata *tandur* yang artinya adalah menanam benih padi, *purun* “tikar pandan”, dan *lemah* “tanah” mungkin masih dapat digunakan dalam aktivitas persawahan. Namun, padaleksikal *bagor* “goni” sudah jarang digunakan dan masyarakat lebih sering mengatakan *goni*. Seiring dengan perubahan sosiokultural istilah tersebut akan menghilang. Akibatnya, generasi berikutnya tidak lagi menggunakan leksikon-leksikon kedaerahan yang bertautan dengan lingkungan ragawi mereka karena referennya sudah tidak dapat lagi ditemukan. Kecuilnya perhatian terhadap leksikal persawahan, hanyalah salah satu penyebab banyaknya leksikal persawahan yang hilang bahkan mengalami kepunahan.

Penelitian terdahulu oleh Umiyati, M. (2011) dengan judul “*Ketahanan Khazanah Lingual Pertanian Guyub T tutur Bahasa Bima Dalam Perspektif Ekolinguistik Kritis*” merepresentasikan sebuah bentuk penerapan leksikon persawahan. Selain itu, pemunculan sejumlah leksikon pertanian dalam sejumlah metafora dan ungkapan tertentu merupakan akibat dari perpaduan kebahasaan yang bersifat kearifan lokal setempat. Berbeda dengan penelitian Umiyati, M. (2011), pada penelitian ini lebih difokuskan pada bentuk dan pengklasifikasian leksikon persawahan berdasarkan kelas kata terbuka yang meliputi verba, nomina, dan adjektifa. Perbedaan lain berada pada pola penggunaan keberadaan leksikon bahasa Jawa pada lingkungan persawahan di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Penggunaan leksikon di lingkungan persawahan memiliki keunikan tersendiri secara bentuk. Keunikan ini hanya diketahui oleh para petani dan warga sekitar yang memang mengetahui dunia pertanian di daerah setempat.

Dilatarbelakangi keadaan tersebut, peneliti mengungkap keberadaan leksikon bahasa Jawa dalam lingkungan persawahan melalui perspektif ekolinguistik, yaitu mengkaji bentuk-bentuk leksikon bahasa Jawa dan mengklasifikasikan ke dalam jenis kelas kata terbuka yang meliputi verba, nomina, dan adjektiva. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul *“Leksikon Kata Kelas Terbuka Bahasa Jawa dalam Lingkungan Persawahan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi : Kajian Ekolinguistik”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan leksikon bahasa Jawa dalam lingkungan persawahan Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, meliputi :

1. Bagaimana bentuk leksikon kata kelas terbuka bahasa Jawa dalam lingkungan persawahan di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana makna leksikon kata kelas terbuka jenis bahasa Jawa dalam lingkungan persawahan di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk leksikon kata kelas terbuka bahasa Jawa dalam lingkungan persawahan di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan jenis makna leksikon kata kelas terbuka jenis bahasa Jawa dalam lingkungan persawahan di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat merupakan kebergunaan penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pembaca, dan pendidik. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meneliti kajian ekolinguistik, khususnya pada ekolinguistik persawahan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kata jenis kelas terbuka di lingkungan persawahan.

b. Bagi pembaca

Penelitian pada bidang ekolinguistik masih butuh pengembangan dan penguatan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang ekolinguistik, khususnya pada lingkungan persawahan.

### 1.5 Asumsi Penelitian

Ekolinguistik pada dasarnya merupakan perpaduan antara linguistik dengan ekologi. Secara garis besar kajian ekolinguistik membahas tentang bentuk kebahasaan yang ada pada lingkungan alam tertentu. Pada penelitian ini, leksikon di lingkungan persawahan sangatlah beragam dan keberadaannya semakin punah. Sehingga peneliti berasumsi bahwa leksikon bahasa Jawa yang ada di lingkungan persawahan cukup beragam dan hanya diterapkan oleh sekelompok orang di lingkungan tertentu. Melalui penelitian ini, peneliti meyakini bahwa keberadaan kosakata di lingkungan persawahan semata-mata tidak dibuat asal, akan tetapi para leluhur telah menerapkan istilah-istilah tersebut secara menyeluruh dan menjadi satu kesatuan ekolinguistik yang utuh secara struktural dan penggunaannya. Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya upaya mengembangkan atau menjaga keberadaan leksikon-leksikon yang semakin tidak digunakan akibat perkembangan zaman. Pelestarian ini merupakan bentuk berbahasa khususnya dalam mengembangkan kajian ekolinguistik di bidang persawahan.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan fokus peneliti dalam membahas masalah penelitian, berikut ruang lingkup dalam penelitian ini.

- a. Variabel dalam penelitian ini adalah leksikon bahasa Jawa kelas kata terbuka yang meliputi verba, nomina, dan adjektiva di lingkungan persawahan.
- b. Data dalam penelitian ini adalah tuturan petani yang mengandung verba, nomina, dan adjektiva yang digunakan dalam lingkungan persawahan.

- c. Sumber data pada penelitian ini adalah petani yang ada di sekitar Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

### 1.7 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam penelitian yang ditinjau dari konsep ekolinguistik adalah sebagai berikut.

- a. Ekolinguistik adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji hubungan timbal-balik antara bahasa dengan lingkungan manusia/sosial dan lingkungan alamiah.
- b. Leksikon adalah kosakata atau komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.
- c. Kelas kata terbuka adalah jenis kata yang dapat bertambah atau berkurang keberadaannya berdasarkan keadaan sosial dalam sistem penggunaan bahasa Jawa di lingkungan persawahan. Jenis kelas kata terbuka pada penelitian ini meliputi kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva) dalam bahasa Jawa.
- d. Nomina dalam penelitian ini adalah kata benda bahasa Jawa yang diterapkan dalam peristilahan di lingkungan persawahan.
- e. Verba dalam penelitian ini merupakan kata kerja bahasa Jawa yang mengindikasikan segala aktivitas petani yang digunakan dalam lingkungan persawahan.
- f. Adjektiva disebut juga sebagai kata sifat yaitu kata yang berperan menerangkan nomina dalam bahasa Jawa.

- g. Lingkungan persawahan merupakan kondisi alam dan biota di dalam dan sekitar sawah termasuk aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan persawahan dan segala sesuatunya yang berkaitan dengan persawahan.

